



DESAIN MODEL KERJA GIGI TIRUAN BERBAHAN FLEXY PADA PASIEN DI DESA BARANIA KABUPATEN SINJAI BARAT

Rahmy Wardiningsih

*Prodi D3 Teknik Gigi
Universitas Mega Rezky*

**Alamat korespondensi : Email : amiwardiningsih@gmail.com*

(Received 10 September 2022; Accepted 07 Oktober 2022)

Abstrak

Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi dan jaringan sekitarnya, yang dapat dikeluarkan dimasukkan kedalam mulut oleh pemakainya dan dikenal dengan istilah *removable denture*. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan ini adalah memperbaiki fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada. Sangat penting untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu untuk menjaga kesehatan umum, kesehatan gigi, dan kesehatan mulut, serta untuk mencegah gangguan yang disebabkan oleh kehilangan gigi. Desain dari gigi tiruan tergantung tergantung pada pola kehilangan gigi. Klasifikasi pola kehilangan gigi yang sering digunakan adalah klasifikasi Kennedy's dan secara klinik diterima oleh *Dental Community*, diantara berbagai metode klasifikasi seperti *Appagate*, *Avant*, *Neurohar*, *Eichaner*, *ACP* (*American College of Prosthodontic*). Kejadian ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam pengenalan jenis gigi tiruan berbahan flexy dan cara merawat gigi tiruannya.

Kata kunci : Gigi tiruan flexy, desain model kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi.

Kehilangan gigi seseorang akan mengakibatkan perubahan-perubahan anatomis, fisiologis maupun fungsional, bahkan tidak jarang pula menyebabkan trauma psikologis. Keadaan ini berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan gigi tiruan.

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap atau *Fixed denture* dan GTSL atau *Removable denture*.

Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi dan jaringan sekitarnya, yang dapat dilepas pasang oleh pemakainya sendiri tanpa bantuan dari dokter gigi dan dikenal dengan istilah *removable denture*. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan ini adalah memperbaiki fungsi estetik, meningkatkan fungsi fonetik, dan mempertahankan jaringan mulut yang masih ada.

Seiring dengan perkembangan zaman, gigi tiruan telah mengalami banyak perbaruan bahan salah satunya adalah pembuatan gigi tiruan berbahan flexible. Gigi tiruan sebagian lepasan fleksibel (*flexy denture*) adalah gigi tiruan sebagian lepasan yang terbuat dari bahan yang fleksibel dan beradaptasi dengan jaringan secara baik. Gigi tiruan yang fleksibel menawarkan perawatan yang lebih sederhana dan efektif untuk rehabilitasi setelah pencabutan gigi. Gigi tiruan flexible adalah protesa yang terbuat dari resin nilon termoplastik yang disebut poliamida yang digunakan dalam kedokteran gigi profesional sejak tahun 1954. Keuntungan gigi tiruan flexy adalah sangat tipis, ringan, sangat flexible dan hampir tidak bisa dipecahkan (ini berarti lebih nyaman untuk mengunyah dan berbicara dibandingkan jenis gigi palsu lainnya).

Desain dari gigi tiruan tergantung tergantung pada pola kehilangan gigi. Klasifikasi pola kehilangan gigi yang sering digunakan adalah klasifikasi Kennedy's dan secara klinik diterima oleh *Dental Community*, diantara berbagai metode klasifikasi seperti *Applegate*, *Avant*, *Neurohar*, *Eichaner*, *ACP (American College of Prosthodontic)*. Selain itu klasifikasi Kennedy's yang terdiri dari 4 tipe *partially edentulous arches*, yang dikenal sebagai klas I, II, III dan IV diterima secara luas karena sederhana, mudah diaplikasikan pada seluruh kondisi kehilangan gigi sebagian, dan visualisasi cepat. Desain gigi tiruan dilakukan dengan menggunakan surveyor kemudian diblock out.

Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah pengenalan kepada masyarakat tentang gigi tiruan berbahan flexy.

METODE PELAKSANAAN

A. Pihak yang terkait dalam kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah warga Desa Barania Kabupaten Sinjai Barat yang belum mengenal dan ingin menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan berbahan flexy.



Gambar. 3.1 Penyambutan di Kantor Balai Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Warga peserta pembuatan gigi tiruan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Metode dan Tahapan Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada 29 September - 04 Oktober 2022. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan survey lokasi, berkunjung ke puskesmas dan balai desa untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan dan dari hasil diskusi dengan pihak puskesmas dan perangkat desa, maka disepakati untuk melakukan screening kasus kehilangan gigi serta warga yang mengalami kehilangan gigi tapi belum menggunakan protesa. Pada tahap ini mitra merespon baik dengan menyiapkan ruang agar kami bisa melakukan kegiatan serta memfasilitasi perlengkapan presentasi. Untuk alat dan bahan screening disediakan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi D III Teknik Gigi Universitas Megarezky.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat diterima dan disambut dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat di Kantor Balai Desa Barania. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan dan absensi kepada warga desa sebagai peserta pembuatan gigi tiruan Sebagian lepasan berbahan flexy. Melakukan pemaparan materi tentang hal – hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kondisi rongga mulut khususnya kondisi gigi geligi sebagai bagian dari tahapan screening calon pasien.

Selanjutnya pasien di arahkan untuk melakukan pencetakan rahang untuk mendapatkan model kerja. Tahap berikutnya melakukan survey dan block out, desain model kerja, penanaman pada okludator, bite rim, penyusunan gigi artificial dan try in pada pasien. Tahap berikutnya melakukan penanaman dalam kuvet dan melakukan injection bahan flexy. Kemudian *finishing* dan *polishing*.



1.1. Mencetak model kerja gigi tiruan sebagian lepasan berbahan flexy
Sumber: dokumentasi pribadi

Tahap selanjutnya adalah melakukan survey dan block out, desain model kerja, penanaman pada okudator, bit rim, penyusunan gigi artificial dan try in pada pasien, penanaman dalam kuvet, inject. Kemudian *finishing* dan *polishing*.



1.2. Insersi gigi tiruan sebagian lepasan berbahan flexy pada pasien
Sumber: dokumentasi pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad (2018). Prosedur Pembuatan Flexy Denture dengan Kasus Immediate Denture pada Gigi molar 1 Rahang Atas Kiri. Poltekkes Jakarta II.
- Alpino. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Biotone Klasifikasi Kennedy Kelas I Modifikasi I Rahang Atas Dan Rahang Bawah Pada Kasus Ekstrusi Dan Resorpsi Tulang Alveolar Dengan Relasi Rahang Kelas III. 5.
- Mago, D. G. (2019). Flexible Denture: A Hope for Partial Edentulous Patient-A Case Report. *International Healthcare Research Journal*, 267-270
- Darmiaty (2022) 'PEMILIHAN KAITAN PRESISI EXTRACORONAL PADA GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN KERANGKA LOGAM UNTUK KASUS EDENTULOUS SEBAGIAN BERUJUNG BEBAS: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS', *Tesis*,

(8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Warniati. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Lepas Thermosens Pada Kehilangan Gigi 21 12 Dengan Kasus Deep Bite. *Poltekkes Tanjungkarang*, 5.

WARDHANI, P.K. (2020) ‘DESAIN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN RESIN AKRILIK’, *Kaos GL Dergisi*, 8(75), pp. 147–154. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Yustanti. (2019). Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Flexi Pada Kehilangan Gigi 45 Dan 47 Dengan Bahan Thermosens. *poltekkes tanjungkara*, 8-16